

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
DI SEKOLAH DASAR PONTIANAK**

**Kamariana, Siti Halidjah, Sugiyono
Program Studi PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: riaria2234@gmail.com**

Abstract

This research aimed to improve the skill of reading comprehension students with the using of cooperative integrated reading and composition model for grade V Elementary school 09 Pontianak Barat. The method used is descriptive method with class action research form and collaborative research. Subjects of the study were 34 students. This study was conducted during III cycle with each cycle one time meeting. This results of the ability of teachers to plan learning from cycle I is 3.54, the second cycle is 3.85, the third cycle is 3.90. The results of research from the implementation of learning from the cycle I is 3.79, the second cycle is 3.81, the third cycle is 3.93. The result of research reading comprehension essay from cycle I that is 66.80 cycle II that is 75.39, cycle III that is 76,95. So, using of cooperative integrated reading and composition model can improve the skill of reading comprehension students.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition, improve, reading comprehension*

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami. Indikator dari kompetensi dasar membaca pemahaman ini adalah siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan membaca pemahaman. Oleh karena itu, membaca perlu dilatih secara khusus agar

siswa memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara langsung pada tanggal 28 Oktober 2016 dengan guru kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat pada pembelajaran bahasa Indonesia di dapat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa dari siswa kelas VB yang berjumlah 34 orang, hanya 19 orang yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan sisanya 15 orang masih dibawah rata-rata. Jika hal ini tidak diatasi, maka siswa akan kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Hal ini akan berdampak pada rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Keterampilan membaca penting diajarkan karena keterampilan membaca merupakan satu dari keempat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Solusi yang dapat memecahkan masalah ini yaitu guru diharapkan tetap semangat dan

terus berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk aktif, berminat serta termotivasi dalam membaca pemahaman yang akan berdampak pada meningkatnya keterampilan membaca pemahaman.

Upaya yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan teknik atau model apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan model *cooperative integrated reading and composition*. Model *cooperative integrated reading and composition* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa serta siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin (2015: 16) *Cooperative integrated reading and composition* merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

Model *cooperative integrated reading and composition* (Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping. Siswa membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, dan refleksi. Hal ini mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif dan bekerjasama, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada kelompoknya. Keuntungan lainnya siswa dapat membagi ilmunya satu

sama lain, sehingga mereka saling tukar pikiran dengan begitu pemahaman siswa akan suatu pokok bahasan lebih mendalam hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2013: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Menurut Farida Rahim (2005:2) Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam suatu bacaan. Menurut Yunus Abidin (2012: 60) membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Model *Cooperative integrated reading and composition* dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* di Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67), “Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” Alasan

memilih metode deskriptif dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan mengamati dan menggambarkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah (a) guru, yaitu peneliti diamati oleh guru kelas V B, (b) siswa kelas V B SD Negeri 09 Pontianak Barat yang berjumlah 34 orang siswa.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2014: 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat kolaboratif. Menurut Iskandar (2012: 26) menyatakan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu pada saat mendiagnosis masalah-masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2014:73), Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu: (a) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa saat pembelajaran. (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan pada tindakan

yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan pelaksanaan. (c) Menyiapkan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* dan alat evaluasi berupa soal-soal.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan apa yang telah direncanakannya pada tahap sebelumnya. Peneliti dan guru kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tiga tahap (III siklus).

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator. Adapun tahap pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.(a) Pengamatan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. (b) Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

Tahap Refleksi,

Tahap ini bertujuan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk merancang langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Adapun refleksi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Pengamatan dan Teknik pencermatan dokumen. Alat yang digunakan dalam teknik pengamatan adalah lembar pengamatan berupa lembar pengamatan kemampuan guru merencanakan

pembelajaran menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*, sedangkan teknik pencermatan dokumen menggunakan lembar pencermatan dokumen berupa dokumen keterampilan membaca pemahaman siswa yang berupa tugas menyimpulkan cerita anak kedalam beberapa kalimat.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan dua cara yaitu:

(1) Untuk sub masalah 1 dan 2 yang berhubungan dengan kemampuan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran digunakan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut.

$$M = \frac{X}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu.

N =Banyaknya individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2013: 306)

(2) Untuk sub masalah 3 yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa digunakan rumus cara menilai tes formatif sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Ngalim Purwanto, 2013: 112)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian yang dipaparkan berdasarkan pada siklus-siklus tindakan pembelajaran yang didapat melalui penilaian dan pengamatan. Hasil data tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang mencakup data perancangan, data pelaksanaan, dan data keterampilan membaca pemahaman siswa. Perancangan penelitian biasanya berupa persiapan tertulis seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta lembar soal yang akan dikerjakan siswa secara individu. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan, sedangkan keterampilan membaca pemahaman siswa identik dengan memberikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Hasil data penelitian ini, disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, II, dan III. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00	4,00	4,00
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	3,50	3,75
3.	Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran	3,33	4,00	4,00
4.	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,50	3,75	3,75
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,66	4,00	4,00
Skor Total		17,74	19,25	19,50
Skor Rata-rata		3,54	3,85	3,90

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran meningkat dari skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,54 dengan kategori sangat baik, siklus II sebesar 3,85 dengan kategori sangat baik, meningkat 0,31 dari siklus I, siklus III sebesar 3,90 dengan

kategori sangat baik, meningkat 0,5 dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran meningkat dari setiap siklus. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pra Pembelajaran	4,00	4,00	4,00
2.	Membuka Pembelajaran	4,00	4,00	4,00
3.	Kegiatan inti Pembelajaran	3,19	3,26	3,73
4.	Penutup	4,00	4,00	4,00
Skor Total		15,19	15,26	15,73
Skor Rata-rata		3,79	3,81	3,93

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,79 dengan kategori sangat baik, siklus II sebesar 3,81 dengan kategori sangat baik, meningkat 0,02

dari siklus I, siklus III sebesar 3,93 dengan kategori sangat baik meningkat 0,12 dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari setiap siklus. Keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman siswa

No	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Revaldo	62,5	62,5	75
2	Andira Ruhul Azam	62,5	75	37,5
3	Azzahra Maharani D	37,5	50	25
4	Dian	50	75	87,5
5	Diva Nabila Rega	62,5	87,5	87,5
6	Fachrillah	75	87,5	87,5
7	Feter Viery	100	100	100
8	Gladies Rizkia Aura	87,5	100	87,5
9	Hasymif Ramadan	37,5	25	37,5
10	Ilham Saputra	62,5	100	100
11	Kikan Afrakhairunnisa	75	87,5	87,5
12	M. Fajrur Rasyidin	62,5	87,5	75
13	M. Habib	62,5	50	75
14	M. Iqbal	50	87,5	37,5
15	M. Nazril	75	75	100
16	M. Rizky Febian	75	87,5	100
17	M. Zulfan	37,5	62,5	75
18	Marsya Amanda Yolanda	75	87,5	87,5

No	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
19	Maura Meilya D	62,5	75	75
20	Natasya Mas uli BB	75	75	100
21	Nikolas Weldi	100	87,5	75
22	Rahayu	62,5	75	75
23	Rama Ganesa	75	50	87,5
24	Randy arman	25	37,5	50
25	Revaldo	50	62,5	62,5
26	Reza Sya'bani	75	87,5	75
27	Risky Fadillah Hidayat	75	87,5	75
28	Setya Aryo Saputra	75	50	75
29	Sinta Pratiwi	62,5	75	87,5
30	Syf. Naila R. ALK	37,5	75	75
31	Urai M. Adelioufal	75	100	100
32	Vania Aurelia Alexandra	75	87,5	87,5
Skor Total		2.137	2.412	2.462
Rata-rata kelas		66.80	75.39	76.95

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* diperoleh rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 66,80, siklus II sebesar 75,39 meningkat 8,59 dari siklus I, siklus III sebesar 76,95 meningkat 1,56 dari siklus II. Dengan demikian hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman meningkat dari setiap siklus III.

Pembahasan Penelitian

Penelitian tiga siklus, dalam satu siklus melaksanakan satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Mei 2017 sampai tanggal 10 Mei 2017 pada kelas V B SD Negeri 09 Pontianak Barat. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2017, siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 8 Mei 2017, siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2017. Alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit setiap pertemuan.

Penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* yaitu: (1) Guru membagi siswa kedalam 8 kelompok diskusi, enam kelompok terdiri dari 4 orang dan dua kelompok terdiri dari 5

orang. (2) Guru menjelaskan materi tentang cerita anak, kemudian guru membagikan soal cerita anak kepada setiap kelompok. (3) Siswa berdiskusi, kemudian menuliskan hasil diskusinya pada lembar kertas. (4) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya masing-masing (5) Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan.

Penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus ini, terlihat adanya peningkatan dari kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* kelas V B SD Negeri 09 Pontianak Barat mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) data dari hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran meningkat dari skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,54 dengan kategori sangat baik, dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru telah mampu merancang pembelajaran dengan sangat baik menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*. Pada siklus II sebesar 3,85 dengan kategori sangat baik, meningkat 0,31 dari siklus I, siklus III sebesar 3,90 dengan kategori sangat baik,

meningkat 0,5 dari siklus II. Hal ini terlihat peningkatan pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, dimana guru telah dapat menyesuaikan media yang dipilih berdasarkan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa dan alokasi waktu yang akan digunakan. Data hasil dari kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan IPKG I yang terdiri dari 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (2) data hasil dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,79 dengan kategori sangat baik, Pada siklus ini guru kurang mampu mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran, untuk itu pada pada siklus II guru lebih aktif dan lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti serta memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti penguasaan materi dan pengelolaan kelas. Pada siklus II sebesar 3,81 dengan kategori sangat baik, meningkat 0,02 dari siklus I, siklus III sebesar 3,93 dengan kategori sangat baik, meningkat 0,12 dari siklus II. Data hasil dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan IPKG II yang terdiri dari 4 aspek yaitu pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. (3) Data hasil dari peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam bentuk evaluasi berupa soal essay diperoleh rata-rata yaitu pada siklus I 66,80, Pada siklus ini adapun hal yang menghambat keberhasilan pelaksanaan siklus I yaitu (1) Siswa hanya membaca tetapi masih belum bisa memahami isi dari bacaan. (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan cerita anak. Berdasarkan hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I, adapun yang akan dilakukan guru pada siklus II yaitu (1) siswa diberi waktu lebih dan dibimbing agar memahami bacaan; (2) menjelaskan lebih terperinci lagi

tentang menyimpulkan cerita anak. Upaya yang dilakukan pada siklus II memperoleh peningkatan skor sebesar 75,39 meningkat 8,59 dari siklus I. Pada siklus II kendala yang dihadapi hampir serupa pada siklus I yaitu tentang memahami cerita dan menyimpulkan cerita namun jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang dari siklus sebelumnya. Untuk itu pada siklus III upaya yang akan dilakukan guru hampir sama dengan siklus sebelumnya, seperti lebih menekankan pembahasan memahami cerita dan juga guru akan lebih membimbing siswa pada saat mengerjakan soal cerita serta mengingatkan siswa hal yang perlu diperhatikan pada saat menyimpulkan cerita. Hasil skor pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II, siklus III sebesar 76,95 meningkat 1,56 dari siklus II. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Dari 32 orang siswa, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 orang, siklus III siswa yang tuntas sebanyak 26 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I, II dan III sudah terdapat perubahan yang baik dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus III yaitu (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan standarisasi pembuatannya berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah mengacu pada RPP, kemudian materi yang disampaikan sudah sesuai dengan yang direncanakan; (3) Siswa sudah mampu untuk memahami cerita dan menyimpulkan cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V B Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat pada pembelajaran bahasa Indonesia, diadakan pertemuan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan peneliti untuk menghentikan sampai siklus III, karena telah terjadi peningkatan yang signifikan, dari

pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai RPP dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* serta keterampilan membaca pemahaman siswa dan diperkuat dengan data skor keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus III yaitu 76,95 dan jumlah ketuntasan siswa mencapai 26 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 orang, maka penelitian menghentikan penelitian pada siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.

Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,54 siklus II sebesar 3,85 meningkat 0,31 dari siklus I, siklus III sebesar 3,90 dengan kategori sangat baik meningkat 0,5 dari siklus II.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 3,79, siklus II sebesar 3,81 meningkat 0,02 dari siklus I, siklus III sebesar 3,93 dengan kategori sangat baik meningkat 0,12 dari siklus II.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam bentuk evaluasi dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 66,80, siklus II sebesar 75,39 meningkat 8,59 dari siklus I, siklus III sebesar 76,95 meningkat 1,56 dari siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Pada saat proses pembelajaran harus bisa mengatur waktu, supaya pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien (2) Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, model *cooperative integrated reading and compositions* merupakan salah satu model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Farida R. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari N. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Henry G.T. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalim P. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E.S. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi A, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi A, Suhardjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful B.D dan Azwan Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yunus A. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

